

PERAN MEDIA MASSA DALAM MELAKUKAN SOSIALISASI WAWASAN MULTIKULTURALISME

*(Studi Koran Gorontalo Pos dan
Radio Republik Indonesia di Gorontalo)*

Oleh: Abd kadir M

Abstrak

This research was conducted in Gorontalo. Focus study is Gorontalo Pos Newspaper and Radio Republik Indonesia (RRI) Gorontalo. This research aims to describe the role mass media in socializing multiculturalism idea. This research use qualitative method. Data was collected by using interview and article searching. Then, analyzed by description analysis.

This research indicates that the role mass media in socializing multiculturalism idea is very well. The forms of multiculturalism socialization are news, rubric perception, culture program, entertainment and religious broadcast. The respond of people to mass media in socializing multiculturalism, some of them optimism, some of them pessimism.

Keywords: mass media, socialization, multicultarism

I. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia dikenal dengan masyarakat majemuk (*plural society*). Kemajemukan masyarakat Indonesia ditandai oleh perbedaan-perbedaan, baik pada perbedaan horizontal maupun perbedaan vertikal. Perbedaan secara horizontal ditandai oleh kenyataan adanya kesatuan sosial berdasarkan suku bangsa, bahasa, adat istiadat dan agama. Sedangkan perbedaan yang bersifat vertikal antara lain ditandai oleh adanya

masyarakat antara lapisan atas dan lapisan bawah, baik di bidang sosial, ekonomi, maupun politik.

Multikulturalisme, secara filosofis merupakan paradigma sosial yang meyakini bahwa dalam realitas kehidupan terdapat keragaman (*diversity*), atau kemajemukan (*plurality*) dan heterogenitas, baik pada aspek kebangsaan, etnis, ras, bahasa, tradisi, agama, kepentingan, dan konsistensi yang harus diberikan, untuk saling menghormati dan mengakui dan tetap menjunjung keseimbangan antara integrasi dan pluralitas. Oleh karena itu, multikulturalisme sangat diperlukan dalam menata masyarakat yang demikian plural, seperti Indonesia.

Untuk menyampaikan issu multikulturalisme kepada masyarakat yang plural, di gunakan berbagai media, di antaranya adalah media massa. Media massa merupakan satu kekuatan yang mampu mengubah perilaku manusia tanpa dapat dibendung oleh kekuatan apapun. Media massa merupakan instrumen yang dapat mengubah dari keadaan terbelakang menjadi maju. Ini merupakan salah satu syarat untuk mengakselerasikan penyampaian pesan-pesan pembangunan, termasuk wawasan multikulturalisme kalau dilihat pada aspek media sebagai sarana sosialisasi informasi ide dan gagasan.

Berdasarkan hal tersebut, permasalahan pokok penelitian ini adalah seberapa jauh peran media massa dalam melakukan sosialisasi multikulturalisme dalam masyarakat? Masalah ini dapat dikembangkan ke dalam pertanyaan penelitian: 1) Jenis dan bentuk media massa lokal apa saja serta segmen masyarakat mana saja yang dominan menggunakan media tersebut? 2) Bagaimana proses dan bentuk sosialisasi multikultural di media massa? dan 3) bagaimana respons masyarakat dalam sosialisasi wawasan multikultural di media massa?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model-model pelayanan yang diperankan oleh mesjid selama ini. Selain itu, adalah untuk mendeskripsikan peran media massa dalam melakukan sosialisasi multikulturalisme dalam masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Gorontalo dengan memilih Harian Gorontalo Post dan RRI Gorontalo sebagai sasaran penelitian. Pemilihan kedua media massa tersebut sebagai saran penelitian karena keduanya adalah media massa lokal yang banyak beredar dan diminati masyarakat di Kota Gorontalo.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, pengamatan dan studi literature. Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan kunci yaitu orang-orang yang dianggap banyak mengakses dan mengetahui masalah yang diteliti yang terdiri dari masyarakat umum, wartawan, pimpinan redaksi, akademisi, pemerhati media massa, dan praktisi media elektronik. Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas sosial keagamaan masyarakat dan partisipasinya terhadap penggunaan media massa. Studi keputasan dilakukan terhadap dokumen. Buku, dan bahan tertulis yang berkaitan dengan media massa. Data yang berhasil dikumpulkan, diolah melalui tahap reduksi, kategorisasi, klasifikasi, interpretasi, komparasi. Selanjutnya dianalisis, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

II. HASIL PENELITIAN

A. Perkembangan Media Massa di Kota Gorontalo

Sebagaimana halnya dengan kota-kota lain di Indonesia, Gorontalo tidak ketinggalan dalam hal informasi dan komunikasi melalui berbagai media cetak dan elektronik, baik yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta. Media massa tersebut hadir mengiringi dinamika kehidupan masyarakat kota Gorontalo yang sedang memacu diri dalam pembangunan di berbagai bidang.

Jika ditelusuri dari sejarah perkembangannya, media massa yang paling pertama muncul di Gorontalo adalah media cetak. Media cetak lahir di Gorontalo pada masa sebelum kemerdekaan Indonesia sebagai alat dan salah satu instrumen penting dalam membangkitkan nasionalisme terhadap hegemoni penjajahan.

Sebelum kemerdekaan, Ada dua belas surat kabar pribumi yang pernah terbit, yaitu: SuaraNasional, CahayaMerdeka, SinarMerdeka, SuaraRakyat, Kilat, Kesatuan, Suara Pemuda, Lukisan Masyarakat, Kebenaran, Kita, Adil, dan Insyaf. Banyaknya surat-surat kabar yang pernah terbit di Gorontalo tidak hanya memainkan peranan penting dalam pertumbuhan dan pengembangan nasionalisme, akan tetapi juga telah menciptakan suatu masyarakat yang edukatif.

Kehidupan media massa cetak pada masa kemerdekaan bangsa Indonesia mengalami masa suram. Media massa cetak pernah diterbitkan adalah harian Tegas yang kemudian menjadi penghubung, dan tidak terbit lagi. Pada masa reformasi dan

seiring dengan kemajuan ekonomi dan perkembangan politik di Gorontalo, muncul beberapa media cetak. Media cetak yang terinventarisir terbit di Gorontalo adalah: Surat kabar Gorontalo Post, Tribun Gorontalo, Tabloid Harapan Post, Tabloid Citra Gorontalo, Gorontalo Info Media, Media Lintas Gorontalo, Tabloid Media Publik, Tabloid Reviuw, dan Majalah Khas Bentor (Beritanya Tanah Gorontalo).

Penerbitan media cetak di Gorontalo mengalami pasang surut. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya 1) biaya eksplorasi terlalu tinggi, dan peralatan percetakan yang masih sederhana. 2) oplah terlalu sedikit, 3) mendapat saingan dari surat kabar dan majalah ibukota, 4) mutu pemberitaan masih perlu ditingkatkan, dan 5) daya beli masyarakat rendah.

Harian ibukota yang banyak beredar di Gorontalo ialah Kompas dan Media Indonesia. Sedangkan tabloid dan majalah dengan berbagai macam bentuk yang diterbitkan di ibukota negara cukup banyak beredar di toko buku, pusat perbelanjaan, dan supermarket. Ada juga media massa cetak yang diterbitkan untuk kalangan tertentu di Gorontalo, misalnya media massa cetak untuk masyarakat kampus di perguruan tinggi, organisasi pendidikan, dan masyarakat penganut agama tertentu.

Media massa cetak yang diterbitkan untuk masyarakat kampus adalah: Buletin Sibermas yang diterbitkan oleh Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo di Gorontalo. Buletin ini diterbitkan pertama kali pada tahun 2005 dengan frekuensi terbit sekali dalam tiga bulan atau empat kali setahun. Buletin ini merupakan wadah informasi bidang ilmu pengetahuan natural sains, sosial sains, humaniora, dan sains terapan berupahasil penelitian, pengabdian, studi kepustakaan, dan tulisan sains populer ; Normalita yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo di Gorontalo. Jurnal ini terbit untuk pertama kali pada bulan Januari 2005 dengan frekuensi terbit sekali dalam empat bulan atau tiga kali setahun. Jurnal ini berisi tulisan ilmiah, baik dalam bentuk kajian, maupun penelitian tentang pendidikan yang berorientasi pada hal-hal yang berkaitan dengan norma atau nilai, opsesi, rasio, moral, agama, lingkungan, ilmu, teknologi, dan adat; Tabloid Lintas yang diterbitkan oleh Pers Kampus Universitas Negeri Gorontalo di Gorontalo, berisi tentang infomasi masyarakat kampus dan berita di sekitar kampus Universitas Negeri Gorontalo.

Media massa cetak yang diterbitkan di kalangan masyarakat yang berkecimpung di bidang pendidikan adalah Buletin Gema PGRI. Buletin ini diterbitkan setiap bulan oleh Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Provinsi Gorontalo di Gorontalo sebagai media komunikasi dan interaksi masyarakat pendidikan yang terhimpun dalam organisasi PGRI. Khusus masyarakat Islam diterbitkan buletin Cinta Rasul. Cinta Rasul adalah buletin dakwah Islam yang diterbitkan oleh Cinta Rasul Gorontalo bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Gorontalo. Buletin ini diterbitkan setiap minggu dan dibagikan secara gratis kepada jemaah mesjid yang akan melaksanakan shalat Jumat. Buletin ini berisi khutbah Jumat, nasehat-nasehat keagamaan, dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Pemda Provinsi Gorontalo.

Untuk masyarakat non muslim, juga diterbitkan media massa cetak yang diedarkan oleh organisasi keagamaan mereka, misalnya Gemalo (Gema Lorenza), yaitu media komunikasi dan informasi yang diterbitkan oleh Komisi Katekik Keuskupan Manado, dan diedarkan ke umat Katolik dalam lingkup Keuskupan Manado termasuk umat katolik di Gorontalo.

Selain media massa cetak, di Gorontalo didirikan beberapa pemancar radio, baik milik pemerintah maupun milik swasta. Pemancar radio milik pemerintah adalah Radio Republik Indonesia Cabang Gorontalo yang jangkauannya cukup luas dan mengoperasikan tiga program secara bersamaan, yang masing-masing program memiliki acara yang menarik untuk masing-masing segmen dalam masyarakat. Selain radio pemerintah, juga berdiri beberapa stasiun radio swasta yang pada umumnya bergelombang FM, di antaranya: 1) Big FM (98.8 FM), 2) Radio Civica (FM 105), 3) Pollyama (104.2 FM), 4) Smek FM, 5) Selebes (101 FM Stereo), 6) M Radio (PT Swara Media Monitor Radio), dan 7) Erchi (90.3 FM Stereo).

Selain media cetak dan radio, di Gorontalo telah beroperasi tiga stasiun televisi, yaitu Televisi Republik Indonesia Gorontalo, Infokom TV, dan Gorontalo TV (GoTV). Pada mulanya TVRI Gorontalo hanya sekadar stasiun transmisi yang menyiaran seluruh program TVRI Jakarta, tetapi sejak tahun 2003, TVRI di Gorontalo telah memproduksi dan menyajikan berita daerah Gorontalo. Televisi Republik Indonesia (TVRI) Gorontalo memancarkan siarannya ke seluruh wilayah Gorontalo, bahkan bisa menjangkau wilayah sekitarnya, seperti ke daerah Bolaang Mongondow (Sulawesi Utara), Buol dan Toli-Toli (Sulawesi Tengah).

Berbeda halnya dengan televisi swasta, pada umumnya belum memiliki pemancar transmisi di Gorontalo, sehingga pesawat televisi milik masyarakat belum dapat menangkap siarannya secara langsung. Untuk mengatasi hal itu, beberapa pengusaha telah mengadakan jaringan TV kabel, dan jumlah pengusaha TV Kabel di Kota Gorontalo sebanyak 12 pengusaha, yaitu: 1) TV Kabel Starkom, di Jl. Taman Hiburan Kota Utara, 2) TV kabel Kaladia, di Jl. Tondano Kelurahan Bengawan Solo. 3) TV Kabel Nur, di Jl. Lupoyo, Kota Utara, 4) TV Kabel Mimoza I, di Jl. Panjaitan, 5) TV Kabel Planet, di Jl. Nani Wartabone, Kelurahan Tamalate, 6) TV Kabel Al-Qatras, di Jl. Kancil Kelurahan Donggala, 7) TV Kabel Inter, kelurahan Biawu, 8) TV Kabel Libra, Kaputi Indah, 9) TV Kabel Dela Vision di Kelurahan Pohe, 10) TV Kabel milik Yayan Gobel, di Kelurahan Dulomo Selatan, 11) TV Kabel Mekar, di Jl. Beringin, Kelurahan Buladu, dan 12) TV Kabel milik Vian Zakaria, di Kelurahan Dambe I.

Bagi masyarakat yang memiliki kemampuan atau daya beli, mereka dapat mendatangkan peralatan yang lebih canggih, seperti *parabola* atau berlangganan dengan Indovision untuk dapat menikmati seluruh acara stasiun televisi baik dalam negeri maupun di luar negeri.

B. Profil Harian Gorontalo Post

Gorontalo Post adalah surat kabar harian yang terbit di Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Surat kabar ini bernaung di bawah bendera Jawa Pos, dan merupakan grup dari dari *Jawa Pos News Network (JPNN)*, dimana beritanya dapat diakses oleh seluruh media Jawa Pos Grup lainnya di seluruh Indonesia. Gorontalo Post didirikan pada tanggal 1 Mei 2000, diberi nama dengan Harian Gorontalo, dan merupakan anak perusahaan dari Manado Post. Manado Post sebagai anak perusahaan Jawa Pos di daerah telah melahirkan empat anak perusahaan, yaitu Posko Manado dan Tribun Sulut di Sulawesi Utara, Malut Post di Ternate, dan Gorontalo Post di Kota Gorontalo.

Pada bulan Agustus 2001, Harian Gorontalo diberikan kepercayaan untuk berdiri sendiri dengan diberi bantuan mesin cetak setelah melalui tiga bulan masa uji coba, sehingga Harian Gorontalo tidak lagi bergantung di Manado Post. Pada tahun 2003 nama Harian Gorontalo diganti dengan nama Gorontalo Post. Alasan perubahan nama Harian Gorontalo menjadi Gorontalo Post: *Pertama* mengacu pada nama induknya Jawa Pos, dengan menggunakan kata "Pos". Alasan *kedua* penyebutan nama Gorontalo Post simpel dan mudah mengingatnya, meskipun masyarakat Gorontalo masih lebih fasih menyebutnya dengan Hargo sebagai singkatan dari Harian Gorontalo dibanding dengan nama Gorontalo Post. Dalam pengembangan usaha Grup Jawa Pos, Gorontalo

Post mendirikan dua perusahaan penerbitan, yaitu Tribun Gorontalo dan Luwuk Post, yang terakhir ini sementara dalam proses penerbitan. Tribun Gorontalo didirikan pada tanggal 1 Oktober 2004 yang pada awalnya bernama Harian Proses, yang khusus memuat berita-berita kriminal. Pada tahun 2005, Harian Proses berubah nama menjadi Tribun Gorontalo, dan seiring dengan pergantian namanya, maka maka isi pemberitaanyapun berubah dari kriminal ke politik. Walaupun secara administrasi Tribun Gorontalo berpisah dengan Gorontalo Post, namun keduanya menggunakan sarana dan fasilitas yang sama, sehingga penerbitan dan pemasarannya juga bersamaan.

Pada awal berdirinya dan selama masa uji coba, Gorontalo Post menggunakan sarana dan fasilitas Manado Post di Kota Manado. Surat kabar ini didesain, dan dicetak di Manado, kemudian didistribusikan ke Gorontalo melalui mobil ekspedisi setiap hari dengan lama waktu perjalanan dari Manado ke Gorontalo sekitar tujuh jam. Suatu ketika terjadi peristiwa longsor antara Manado dan Gorontalo, Harian Gorontalo tidak dapat didistribusikan kepada pelanggannya sesuai waktunya. Atas kejadian tersebut, pengelola surat kabar ini mengusulkan kepada Jawa Pos sebagai induk perusahaan agar memberikan bantuan alat percetakan, sehingga harian Gorontalo dapat dicetak di Kota Gorontalo.

Gorontalo Post telah berdiri sendiri, dan menempati gedung yang representatif di Jalan Nani Wartabone Kelurahan Paguyaman Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo, dilengkapi dengan sarana yang cukup memadai dalam kelancaran kegiatan penerbitan. Gedung tersebut dimanfaatkan untuk kantor di bagian depan dan percetakan di bagian belakang. Kantor tersebut terdiri atas beberapa ruangan yang dilengkapi dengan peralatan mobileir dan peralatan elektronik, di antaranya ruangan direktur, redaktur, manajer keuangan, pemasaran, dan manajer iklan.

Penerbitan Gorontalo Post dikelola dan dicetak oleh PT Gorontalo Cemerlang, yaitu sebuah penerbitan yang di bawah pengawasan komisaris yang terhimpun dalam Grup Jawa Post. Dalam kegiatan penerbitan, Gorontalo Post setiap hari dipimpin oleh seorang general manajer sekaligus sebagai pemimpin redaksi, dibantu oleh redaktur pelaksana, sekretaris, dan empat orang manajer, yaitu manajer keuangan, pemasaran, iklan, dan manajer percetakan. Untuk memperoleh informasi dan meliput berita di Gorontalo, Gorontalo Post mengangkat puluhan wartawan di lapangan, dan 56 orang pegawai dan staf administrasi.

Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, tercatat sekitar 75% SDM Gorontalo Post telah mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi, baik dari aspek teknik, pemberitaan, dan pelatihan administrasi.

Dengan motto Lebih Padat, Lebih Fokus, Gorontalo Post adalah koran umum, koran yang independen, tidak berpihak kemana-mana, dan dikonsumsi oleh masyarakat

Gorontalo. Gorontalo Post terbit setiap hari dengan 29.250 exemplar dalam 16 halaman, terdiri atas:

1. Halaman pertama berisi Berita Utama, yang memuat berita yang paling aktual dari berbagai macam berita, olah raga, politik, kriminal, selebriti, pendidikan,
2. Kriminalita, berisi berbagai macam kasus kriminal
3. Politika, berisi masalah-masalah politik
4. Boalemo, berisi berita yang terjadi di Kabupaten Boalemo
5. Pohuwato, berisi berita yang terjadi di Kabupaten Pohuwato
6. Gorontalo Utara, berisi berita yang terjadi di Kabupaten Gorontalo Utara
7. Sambungan berita dari halaman 1
8. Bumi Gorontalo, berisi berita yang terjadi di Propinsi Gorontalo
9. Olah raga, berisi berita tentang berbagai macam olah raga
10. Total Sport, berisi berita tentang berbagai macam olah raga
11. Kabupaten Gorontalo
12. Persepsi, berisi tentang pendapat, dan opini tentang berbagai hal yang aktual dan ditulis oleh berbagai kalangan dan pakar dari berbagai disiplin ilmu.
13. Bone Bolango, berisi berita yang terjadi di Kabupaten Bone Bolango.
14. Hot Blitz, berisi berita dan informasi yang berkaitan dengan hiburan
15. Sambungan berita dari halaman
16. Bandar Gorontalo, berisi berita yang terjadi di Kota Gorontalo

C. Profil Radio Republik Indonesia Cabang Gorontalo

Berdirinya RRI Gorontalo tidak lepas dari sejarah pergolakan gerakan pemberontakan PRRI/Permesta di Gorontalo pada tahun 1957 sampai dengan tahun 1958. Sebagai suatu gerakan, pemerintahan Permesta selain mempertahankan diri dengan kekuatan dan perlengkapan militer, juga melakukan perang mental melalui media radio. Karenanya pada tahun 1957 Permesta mendirikan sebuah radio yang diberi nama Radio Pemerintahan PRRI/Permesta.

Setelah gerakan pemberontakan Permesta dapat dilumpuhkan oleh perlawanan rakyat dan pasukan keamanan Republik Indonesia, gedung studio peninggalan Permesta

dijadikan sebagai sarana oleh pemerintah Republik Indonesia untuk memasang peralatan pemancar dan studio untuk siaran Radio Republik Indonesia. Atas usaha pemerintah daerah dan bantuan pemerintah pusat, RRI Gorontalo resmi mengudara pada tanggal 16 Agustus 1959, dan operasi siaran luar yang pertama kalinya dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 1959.

RRI Gorontalo terletak di Jalan Jenderal Sudirman No. 30 Kota Gorontalo, memiliki dua buah bangunan, satu bangunan untuk perkantoran dan satu bangunan untuk operasional siaran yang dilengkapi dengan studio penyiaran sebanyak tiga buah, studio rekaman sebanyak dua buah, dan masing-masing satu buah studio editing, MCR dan STL. Masing-masing studio dilengkapi dengan peralatan elektronik antara lain monitor *loadspeaker*, *microphone*, *VCD player*, *table stand*, *keyboard*, dan *tape recorder*. Untuk menyampaikan siarannya ke pendengar, RRI memiliki pemancar SW 10 KW sebanyak 1 buah, MW 10 KW satu buah, MW 2.5 KW satu buah, FM 3 KW dua buah, FM 5 KW satu buah, dan FM 100 watt satu buah. Untuk menunjang kegiatan penyiaran, RRI dilengkapi dengan mobil siaran luar OB Van sebanyak satu unit, sistem komputerisasi penyiaran, dan pemancar portable sebanyak satu unit.

Dalam pelaksanaan siarannya, RRI Gorontalo pada mulanya menggunakan peralatan pemancar SW 61.2 berkekuatan 1 KW dan merupakan pemancar ex Perang Dunia II milik Angkatan Laut Republik Indonesia dan konon adalah pemancar yang digunakan dalam menyiaran detik-detik proklamasi 17 Agustus 1945. Seiring dengan pembangunan berbagai bidang yang terus digalakkan pemerintah, sarana dan prasarana operasional siaran RRI Gorontalo mengalami peningkatan, dari analog tradisional ke arah digital modem dilengkapi sistem komputerisasi.

Tahun 1976 dilakukan rehabilitasi peralatan pemancar dan studio dengan adanya pemancar baru SW 10 KW dari Amerika dilengkapi dengan pemancar FM Mono untuk Link ditambah peralatan studio. Semakin lengkap peralatan RRI Gorontalo, setelah tahun 1993 memperoleh peralatan studio dan OB-Van dari Austria. Sejak tahun 1995, setelah beroperasi selama 37 tahun, pemancar eks Angkatan Laut itu tidak dapat dipakai lagi. Kemajuan di bidang teknik semakin bertambah dengan adanya Pemancar MW 10 KW dan FM 100 Watt dari Nee Jepang. Pada tahun 2004 di era reformasi RRI Gorontalo memperoleh pemancar MW 10 KW buatan Harris Amerika Serikat.

Dalam hal pengelolaan, RRI dipimpin oleh seorang kepala yang berstatus sebagai kepala cabang dan dibantu oleh 5 orang manajer dan 14 orang asisten manajer. Untuk operasional siaran, RRI memiliki 18 orang penyiar, 3 orang repoter, 5 orang redaktur, 15 orang operator studio/pemancar, 2 orang pengarah acara, 2 orang penulis naskah, 4 orang pemasaran/pengembangan usaha, 12 orang taktis administrasi, dan 4 orang penyeliamusik.

Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, tercatat sekitar 90% SDM RRI Gorontalo telah mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi, baik dari aspek teknik, siaran dan pemberitaan hingga pelatihan administrasi. Ketika adanya bantuan peralatan studio dari Siemens Austria dan Nec Jepang, maka sejumlah teknisi RRI Gorontalo ikut mengenyam pendidikan di negara-negara itu dengan prestasi yang cukup memuaskan.

Dengan disahkannya Undang Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, RRI saat ini berstatus Lembaga Penyiaran Publik yang bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi melayani kebutuhan masyarakat. Sebelum menjadi Lembaga Penyiaran Publik selama hampir 5 tahun sejak tahun 2000, RRI berstatus sebagai Perusahaan Jawatan (Perjan) yaitu badan usaha milik negara (BUMN) yang tidak mencari untung. Dalam status Perusahaan Jawatan RRI telah menjalankan prinsip-prinsip radio publik yang independen.

RRI Gorontalo yang merupakan salah satu stasiun radio milik pemerintah pada awalnya diposisikan sebagai salah satu alat perjuangan bangsa. Sebagai salah satu bagian dari sebuah sistem politik negara, Radio Republik Indonesia tidak terlepas dari sistem politik yang dianut tersebut. Ketika negara Republik Indonesia mengalami masa hitam kelam dengan pecahnya pemberontakan 30 September PKI, RRI sebagai lembaga penyiaran milik pemerintah yang sah, berperan menggelorakan semangat kemenangan Orde Baru atas rezim pemerintahan sebelumnya, maupun mempertahankan nilai-nilai murni Pancasila dan UUD 1945 sesuai dengan konsep perjuangan Orde Baru.

Ketika bangsa Indonesia mulai melaksanakan pembangunan berencana dan bertahap dengan strategi Repelita tahun 1969-1970, RRI ikut memainkan peran sebagai sarana komunikasi pembangunan yang paling efektif dibanding media massa lainnya. Apalagi dengan jaringan siaran yang luas dan dapat diakses 80 persen penduduk

ditambah pengaturan wajib relay oleh radio siaran swasta, makin menjadikan RRI raksasa media informasi pembangunan sekaligus alat propaganda ampuh.

Menjadi alat komunikasi dan informasi yang strategis bagi pembangunan Orde Baru, RRI tidak saja berperan menyiar dan mendukung konsep wawasan nusantara sebagai suatu kesatuan yang utuh dalam mempersatukan bangsa pasca adanya tragedi berdarah yang dilakukan partai komunis Indonesia. Tetapi kondisi politik bangsa Indonesia waktu itu, yang sedang berbenah diri melaksanakan agenda Orde Baru melalui Trilogi pembangunan, beserta tahapan-tahapan pembangunan yang dicanangkan sesuai GBHN, sangat mewarnai *content* atau isi siaran RRI.

Dengan motto sekali di udara tetap di udara, RRI tetap eksis di tengah-tengah arus persaingan informasi dan komunikasi dalam mempertahankan visinya sebagai media publik yang netral, independen, mandiri, dan profesional. Sebagai media pemerintah yang memiliki jaringan siaran yang luas, RRI selamaini berperan sebagai perekat dan pemersatu bangsa.

RRI Gorontalo selalu menampilkan eksistensinya sebagai radio publik yang selalu mengedepankan komitmen, untuk selalu melaksanakan misi yang diemban oleh RRI di seluruh Indonesia, yaitu: 1) melaksanakan kontrol sosial, 2) mengembangkan jati diri dan budaya bangsa, 3) memberikan pelayanan informasi pendidikan, dan hiburan kepada semua lapisan masyarakat di seluruh Indonesia, 4) mendukung terwujudnya kerjasama dan saling pengertian dengan negara-negara sahabat khususnya dan dunia internasional pd umumnya, 5) ikut mencerdaskan bangsa dan mendorong terwujudnya masyarakat informasi, 6) meningkatkan kesadaran bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang demokratis dan berkeadilan serta menjunjung tinggi supremasi hukum dan hak asasi manusia, serta 7) merekatkan persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam operasional siarannya, RRI Gorontalo menyelenggarakan siaran melalui empat program, tiga program yang sudah permanen dan satu program yang masih dalam ujicoba. Masing-masing program itu berjalan sendiri dengan frekuensi dan format siaran yang berbeda. Ketiga program yang sudah berjalan secara permanen, yaitu: 1) Program 1, format siaran pendidikan, informasi dan hiburan, untuk segmen pendengar umum. menggunakan tiga buah pemancar, yaitu FM 101.8 Mhz, MW 297 Mhz, dan SW 91 Mhz. Dengan tiga pemancar, siaran program 1 ini, selain dapat

menjangkau kota dan provinsi Gorontalo, juga daerah di luar provinsi Gorontalo. Siarannya berlangsung selama 19 jam, mulai pukul 05.00 pagi sampai pukul 24.00 malam 2) Programa 2, format siaran musik dan hiburan, untuk segmen pendengar remaja, menggunakan pemancar FM 92.4 Mhz, jangkauan siarannya Gorontalo dan sekitarnya. Siarannya berlangsung selama 18 jam, mulai pukul 06.00 pagi sampai pukul 24.00 malam 3) Programa 3, format siaran berita dan masalah aktual, untuk segmen pendengar umum, menggunakan pemancar FM 96.7 Mhz, jangkauan siarannya Gorontalo dan sekitarnya. Siarannya berlangsung selama 24 jam. Programa 4 yang masih status uji coba sejak Januari 2007, masih mengikuti pada programa satu.

Dibandingkan dengan masa Orde Baru, pada masa reformasi sampai pada saat ini, RRI Gorontalo mengedepankan program siaran yang berorientasi publik dengan kualitas penyajian yang variatif dan menarik. Untuk merebut hati pendengar dan agar pihak swasta serta pemerintah mau melirik RRI, telah diupayakan pemberian acara yang dilakukan dengan cara: 1) memilih mata acara yang sesuai dengan kebutuhan pendengar, 2) acara unggulan RRI Gorontalo yang sudah ada ditingkatkan kualitasnya, baik materi maupun teknis penyajiannya. 3) Memberdayakan program siaran yang ada sesuai dengan profil masing-masing.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga penyiaran publik, RRI Gorontalo tidak hanya memberikan informasi yang aktual, tepat dan terpercaya, namun juga memberikan nilai-nilai edukatif seperti memberikan porsi pada siaran pendidikan, baik secara instruksional maupun pendidikan masyarakat seperti siaran pedesaan. Tidak ketinggalan RRI Gorontalo juga menyajikan siaran yang menyajikan nilai seni dan budaya bangsa yang dikemas dalam sajian yang menarik. Hiburan musik dari manca negara pun tersaji apik dalam siaran RRI.

Secara garis besar, siaran-siaran RRI Gorontalo dapat digolongkan dalam enam bentuk, yaitu: siaran pemberitaan dan penerangan, siaran kebudayaan, hiburan, komersil, pendidikan, dan siaran keagamaan.

E. Sosialisasi Muitikulturalisme dalam Media Massa

1. Bentuk Sosialisasi

Dalam masyarakat yang plural, baik dari segi agama, etnik, dan budaya, sosialisasi multikulturalisme sangat diperlukan untuk menciptakan kerukunan, saling pengertian,

dan kedamaian dalam masyarakat. Oleh karena itu peran media massa sangat diperlukan dalam melakukan sosialisasi multikulturalisme. Gorontalo Post dan RRI sebagai media massa yang memiliki pengaruh di Gorontalo berperan dalam melakukan sosialisasi multikulturalisme. Sosialisasi multikulturalisme dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu:

a. Pemberitaan

Sebagai alat komunikasi dan informasi, Gorontalo Post dan Radio Republik Indonesia mensosialisasikan multikulturalisme kepada masyarakat melalui pemberitaan dari berbagai kegiatan, kasus, gagasan, dan pendapat yang berkaitan dengan agama, budaya, dan etnis.

Berkaitan dengan agama, Gorontalo Post memberikan porsi pemberitaan kepada semua agama yang diakui di Indonesia. Menurut General Manager Gorontalo Post:

Agar semua pembaca dari semua kalangan dapat membaca Gorontalo Post, kami tetap memberikan porsi kepada semua agama yang diakui di Indonesia, walaupun mayoritas masyarakat di Gorontalo menganut agama Islam. Kami tidak mau dicap koran ini adalah koran komunitas tertentu. Koran ini betul-betul milik semua orang, milik warga Gorontalo. Karena orang Gorontalo menganut bermacam-macam agama.

Bentuk pemberitaan ini dilakukan oleh para wartawan yang meliput berbagai kegiatan yang dilakukan oleh umat beragama, misalnya kegiatan ibadah dan aktifitas keagamaan umat beragama, peringatan hari-hari besar keagamaan, kegiatan organisasi keagamaan.

Ada beberapa contoh pemberitaan kegiatan keagamaan yang dimuat di Gorontalo Post.

1) Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Umat Islam

Medi Hadiri Malam Nuzulul Qur'an.

Walikota Gorontalo Drs. Medi Botolihe, semalam menghadiri peringatan turunnya Al-Qur'an yang dikenal dengan malam Nuzulul Qur'an yang dilaksanakan di Masjid Agung Baiturrahim (Jum'at, 21 Oktober 2006).

2) Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Umat Kristiani

Lembaga Kekerabatan Adat (LKA) Minahasa Gelar Perayaan Paskah. Lembaga kekerabatan adat Minahasa yang menggelar perayaan Paskah di Desa karuyan Kecamatan Mananggu kemarin resmi dihadiri Bupati Iwan Boking serta Ketua PKK Kabupaten Boalemo, Kasma Boking, Kepala Desa Karuyan, Rully Ponto, yang didampingi Ketua Adat Minahasa Jeffrey Lumingas. (Kamis, 4 Mei 2006)

Jemaat Maranatha memperingati Jum'at Agung. *Bupati dan Wakil Bupati Gorontalo, David Bobihoe - Sofyan Puhi, menghadiri peringatan Jum'at Agung yaitu peringatan kematian Yesus Kristus di kayu salib yang dgelar Jemaat Maranatha Limboto, Jumat yang lalu (18 April 2006).*

Selain pemberitaan keagamaan, Gorontalo Post juga memberitakan pendapat dan gagasan para pejabat, tokoh adat, dan tokoh masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan. Contohnya seperti yang tertera di bawah ini.

Dengan tarian Maengket ini, Rully Pontoh mengharapkan ke depan, bagaimana kita Pemkab Boalemo agar seluruh tarian adat, mulai dari tarian Sanger, Minahasa, tarian adat Bali, NTB di Wonosari, adat Jawa Tondano, serta adat Madura untuk di kolaborasikan di tingkat kabupaten, sehingga dengan sendirinya adat dan budaya pada masing-masing suku di Kabupaten Boalemo ini, bisa terpelihara dan lebih berkembang. Menanggapi hal ini, Bupati Iwan Bokings mengatakan memang ada keinginan pemerintah ke arah tersebut di mana akan memperjuangkan seluruh aspirasi tentang adat dan budaya yang harus dikembangkan namun satu hal yang perlu diingat bahwa kerukunan yang telah tercipta antar umat beragama di Kabupaten Boalemo harus lebih dikedepankan.

Hal yang sama juga dilakukan oleh Radio Republik Indonesia (RRI) yang memberitakan berbagai macam kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh berbagai masyarakat dari berbagai kalangan agama. RRI sebagai radio publik memberikan porsi pemberitaan kepada semua penganut berbagai agama tanpa adanya diskriminasi terhadap penganut agama minoritas. Menurut Manajer Pemberitaan RRI, *peran RRI sebagai sarana informasi yang paling ampuh menyentuh seluruh pelosok yang belum terjangkau sarana informasi lainnya sangat dibutuhkan. Oleh karena para pendengar terdiri dari berbagai macam agama, maka kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh umat beragama tetap mendapatkan porsi dalam pemberitaan tanpa diskriminasi yang dilakukan oleh kelompok agama tertentu.*

b. Rubrik Persepsi

Gorontalo Post menyediakan satu halaman dari 16 halaman setiap hari untuk para penulis dalam mengemukakan berbagai gagasan, ide, dan pendapat dengan tema yang bermacam-macam. Berkaitan dengan tema tentang multikulturalisme, Gorontalo Post telah memuat tulisan Samsi Pomalingo, peneliti pada Gorontalo Survey Institut (GSI) dan Ketua Forum Komunikasi Antar Iman (Forkasi) yang berjudul "Wacana

Multikulturalisme: Antara Cita dan Realita". Menurut penulisnya, *multikulturalisme adalah menghormati hak-hak atas keaneka ragaman budaya, atau hak-hak untuk berbeda secara budaya. Oleh karena itu, multikulturalisme menghindari adanya benturan peradaban.* Sesuai dengan judul tulisan, penulisnya menawarkan kepada para pembaca, bahwa multikulturalisme sebagai ideologi yang mendukung cita-cita demokrasi apakah kita jadikan sebagai wacana atau sebagai realitas dalam pembangunan masyarakat Indonesia.

c. Siaran Kebudayaan

Dalam rangka memperkenalkan kebudayaan daerah, RRI Gorontalo menyiapkan Acara Pesona Budaya. Dalam acara ini, semua budaya-budaya daerah ditampilkan secara begilir setiap minggu, sehingga masyarakat diharapkan dapat mengenal berbagai kebudayaan daerah di Indonesia, misalnya kebudayaan Gorontalo, Minahasa, Bolaang Mongondow, dan kebudayaan Bugis.

d. Siaran Hiburan

Dengan siaran hiburan, RRI Gorontalo menyelenggarakan acara siaran yang dapat dinikmati dan memberi kepuasaan kepada pendengar, menghilangkan rasa sedih dan duka, lelah dan letih, iri dan dengki. Acara-acara RRI Gorontalo yang tergolong dalam bentuk siaran hiburan, cukup banyak, di antaranya Musik pengantar kerja, Dangdut Ceriah, Gita 21, Musik Pop Indonesia, Album kenangan, dan Kontak Pendengar. Dalam siaran ini, RRI Gorontalo menampilkan berbagai kesenian dan nyanyian dari berbagai daerah, sesuai dengan permintaan pendengar.

e. Siaran Keagamaan

Dalam rangka peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat, RRI Gorontalo menyiapkan berbagai macam acara keagamaan untuk seluruh penganut agama di Indonesia di antaranya Hikmah Pagi, Risalah Magrib, dan Dialog Islam bagi penganut agama Islam. Bagi penganut agama non Islam, RRI menyediakan acara Renungan Pagi dan Lagu Rohani.

2. Issu-Issu Aktual yang disosialisasikan

a. Isu Putra daerah dalam pilkada

Dengan penerapan otonomisasi di berbagai daerah di Indonesia, isu putra daerah merupakan hal yang selalu muncul di tengah-tengah masyarakat, terutama dalam kegiatan suksesi seorang pejabat pemerintahan dan jabatan-jabatan yang strategis lainnya.

Gorontalo Post edisi Sabtu 3 Februari 2007 memberitakan bahwa isu putra daerah mulai berhembus. Isu *primordial kembali merebak di kalangan masyarakat Gorontalo Utara dengan adanya sepanduk yang bertuliskan "Harga Mati, Pemimpin hams PutNa Gorut. Keberadaan sepanduk ini membuat gerah sejumlah kalangan, baik yang punya kepentingan maupun yang yang selama ini hanya sebagai penonton.*

b. Isu terorisme

Salah satu issu yang hangat diberitakan adalah terorisme, sebagaimana yang diberitakan oleh Gorontalo Post:

Berkaitan dengan pandangan koran ini tentang tewasnya Dr. Azhari sebagai kelompok terorisme. *Hasil operasi memerangi terorisme hanya untuk jangka pendek. Dalam jangka panjang, teror akan kembali muncul, baik versi yang sama seperti bom bunuh diri maupun versi lain yang bersifat mengancam jiwa orang banyak. Sesungguhnya yang penting dan paling perinsip dalam memerangi terorisme adalah memerangi ideologi yang berpotensi menyulut kekerasan dan dipercaya banyak orang sebagai bagian dari perjuangan untuk mencapai keadilan. Kuncinya menanamkan pandangan hidup yang bisa mencairkan ideologi yang selama ini membuka penafsiran bagi orang-orang yang mempercayainya bahwa bertindak kekerasan melawan kezaliman serta ketidakadilan, mesti harus mati, adalah jalan hidup yang mulia dan suci.* (GP 12 Nopember 2005).

c. Isu Kerusuhan di Poso

Salah satu kerusuhan yang banyak menimbulkan korban jiwa dan harta adalah kerusuhan Poso. Oleh karena media massa yang berpengaruh dalam masyarakat selalu berhati-hati dalam melakukan pemberitaan. Hal itu dapat berakibat negatif terhadap daerah daerah di sekitarnya. Oleh karena itu, media massa selalu berusaha agar kerusuhan itu dapat diantisipasi. Berkaitan dengan itu, Gorontalo Post dalam edisi Senin 21 Oktober 2007 memberi peringatan dengan judul berita "Perusuh Poso Masuk Gorontalo".

Kerusuhan yang rentan terjadi belakangan ini di Poso sedikitnya juga mempengaruhi kenyamanan stabilitas keamanan di daerah ini. Keadaan inilah yang menjadikan jajaran Polda Gorontalo selalu waspada untuk mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi.

3. Respons Masyarakat terhadap Sosialisasi Multikulturalisme di Media Massa

Secara faktual, penduduk Indonesia adalah heterogen dari segi agama, etnis dan budaya. Oleh karena itu, semua informan yang diwawancara mengatakan persetujuannya bahwa Indonesia kaya dengan keragaman budaya, etnik dan agama. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia yang heterogen harus saling menghormati dan menghargai untuk menjaga keutuhan negara Republik Indonesia

Berkaitan dengan sosialisasi multikulturalisme di media massa, pendapat informan dapat dikategorikan dua macam dengan alasan yang berbeda. Sebagian besar masyarakat menyatakan optimismenya terhadap peran media dalam melakukan sosialisasi. Hal itu disebabkan karena media massa selama ini masih diminati oleh masyarakat, dan isu yang berkaitan dengan multikulturalisme masih hangat menjadi perbincangan dalam masyarakat. Sedangkan sebagian masyarakat merasapessimis terhadap sosialisasi dengan alasan bahwa untuk kesinambungan kegiatannya, media massa masih memperhatikan faktor profit, sehingga multikulturalisme belum banyak di sentuh oleh media massa.

III.PENUTUP

A. Kesimpulan

Gorontalo sebagai ibukota propinsi termudadi Indonesia, tidak ketinggalan dalam hal informasi dan komunikasi melalui berbagai media cetak dan elektronik, baik yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta. Media massa tersebut hadir mengiringi dinamika kehidupan masyarakat kota Gorontalo yang sedang memacu diri dalam pembangunan di berbagai bidang.

Untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai, multikulturalisme sangat diperlukan,. Dan berkaitan dengan itu, peran media massa sangat berperanan dalam sosialisasi multikultulisme dalam masyarakat. Sosialisasi multikulturalisme dilakukan berbagai bentuk, yaitu pemberitaan, rubrik persepsi, siaran kebudayaan, hiburan, dan siaran keagamaan. Sosialisasi multikulturalisme disampaikan melalui berbagai issu yang aktual, yaitu issu putera daerah dalam pulkada, terorisme, dan isu kerusuhan di Poso.

Respon masyarakat terhadap sosialisasi multikulturalisme terbagi dua macam, sebagian optimis, karena peran media massa dalam kehidupan masyarakat cukup besar, dan sebagiannya pessimis, karena media massa sebagai usaha yang berkaitan dengan keuntungan ekonomi, masih memperhatikan profit.

B. Saran-Saran

Dalam era global dan kepentingan membangun masyarakat yang maju, pluralisme masyarakat tidak dapat dielakkan. Oleh karenanya untuk menjaga keharmonisan masyarakat, perlu dikembangkan secara terus menerus kehidupan yang berwawasan multikultural.

Membangun masyarakat yang bersikap dan berwawasan multikultural perlu dikembangkan melalui beberapa tahapan, yaitu: menjauhkan masyarakat untuk tidak berpikiran dan tidak berperilaku konflik, mengajak masyarakat untuk lebih bersikap toleran, mengembangkan dialog untuk tukar menukar informasi dan menumbuhkan saling pengertian bersama tentang berbagai hal, dan menumbuhkan persaudaraan dan kerjasamasejati.

DAFTARPUSTAKA

- Abdullah DP. *Ma.suk dan Awal Berkembangnya Islam di Sulawesi Utara*. Laporan Penelitian. Ujung Pandang: Balai Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IAIN Alauddin, 1995/1996.
- Thariq Modanggu (ed.). *Hijau Hitam Gorontalo (Jejak Gerakan dan Pemikiran)*. Gorontalo: L-Sabda, 2005.
- Alim S. Niode. *AbadBesar Gorontalo*. Gorontalo: Prenas Publishing, 2003.
- Nani Tuloli dkk. (ed.) *Membumikan Islam, Seminar Nasional Pengembangan Kebudayaan Islam Kawasan Timur Indonesia*. Gorontalo: Pusat Penelitian dan Pengkajian Badan Pengembangan Kebudayaan Islam Kawasan Timur Indonesia, 2004.
- J.P. Rombepayung dkk. *Monografi Daerah Sulawesi Utara*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kabudayan Ditjen Kebudayaan Depdikbud RI, tth.
- Sagimun M.S. (ed.) *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Sulawesi Utara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978/1979.
- Basri Amin. *Gorontalo, Kesaksian dan Harapan Masa Depan*. Jakarta: Pustaka Indonesia Press, 2006.
- Gambaran Umum Profile Kota Gorontalo. On line (WWW. Gorontalo.go.id.).
- Tim Penyusun. *RRI Gorontalo, Dari Masa ke Masa*. Gorontalo: RRI Gorontalo, 2005.
- Farha Daulima. *SastNa Lisan Tahuli*. Gorontalo: Forum Suara Perempuan LSM MbuTBungale, 2005.
- Farha Daulima. *Tata Cara Adat Perkawinan (Pada Masyarakat Adat Suku Gorontalo)*. Gorontalo: Forum Suara Perempuan LSM MbuT Bungale, 2006.

Basri Amin. *Gorontalo dan Perkembangan Islam di Kawasan Utara Nusantara, Sebuah Refleksi Pustaka dan Agenda Studi.* Manado: Media Pustaka, 2005.

Alim S. Niode. *Gorontalo, Perubahan Nilai-Nilai Budaya dan Pranata Sosial.* Jakarta: Pustaka Indonesia Press, 2007.

Badan Pusat Statistik. *Kota Gorontalo Dalam Angka 2005.* Gorontalo: BPS, 2005.

Joni Apriyanto. *Histogram Gorontalo, Konflik Gorontalo-Hindia Belanda Periode 1856-1942.* Gorontalo: Universitas negeri Gorontalo dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2006.

Hasanuddin dan Sri Suharjo. *Gorontalo: Kerajaan Tradisional Hingga Kolonial Belanda, Suatu Tinjauan Sejarah Sosial Ekonomi.* Manado: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2001.

Muhammad N. Tuli dkk. *Islam dan Budaya Toleran (Studi Kasus Masyarakat Kota Gorontalo).* Hasil Penelitian. Gorontalo: STAIN Sultan Amai, 2000.